

## Kebijakan Pengembangan Desa Inovasi Sektor Pariwisata di Jawa Timur

\*Irwantoro

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v2i2.259](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i2.259)

### Abstrak

*Pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dilepaskan dari upaya mendorong pengembangan tingkat desa berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya. Istilah Desa Inovasi adalah desa yang mampu memanfaatkan sumber daya desanya dengan cara baru, mengacu pada gagasan bahwa desa dalam kehidupannya harus selalu bergerak penuh dengan inovasi-inovasi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Tujuan yang hendak didapat dari kajian ini, adalah menganalisis arah kebijakan pemerintah daerah, mengidentifikasi hambatan dan strategi pemerintah daerah dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemerintah daerah mempunyai kebijakan yang mengarah ke pengembangan pariwisata tetapi masih belum fokus pada pengembangan desa inovasi sektor pariwisata meskipun telah ada usaha untuk membangun komitmen bersama dan memadukan langkah membangun pariwisata khususnya mengembangkan desa wisata. Saran yang diberikan adalah pemerintah daerah harus lebih proaktif dalam peningkatan sumberdaya pelaku desa wisata melalui kegiatan Capacity Building serta membentuk suatu forum untuk mensinergikan semua stakeholder serta perlu diselenggarakan atau digelar lomba desa inovasi sektor pariwisata.*

*Kata Kunci: Kebijakan, Desa Inovasi, Pariwisata.*

### Abstract:

*Local economic development can not be separated from efforts to encourage the development of village level based on local wisdom, resource potential and uniqueness. The term Innovation Village is a village that is able to utilize the resources the village in a new way, refers to the idea that the village in life must always move full of innovations in improving the living standards. Goals to be gained from this study, is to analyze the direction of government policy, identify barriers and strategies of local government in the implementation of rural development policy innovation of the tourism sector in East Java. This study uses qualitative descriptive method, which is a contextual research that makes human beings as instruments and adjusted to a reasonable situation in relation to data collection in general are qualitative. The conclusion from this study is that local governments have policies that lead to the development of tourism but still not focused on the development of the tourism sector innovation village though there have been efforts to build a shared commitment to build and integrate measures to develop tourism village tourism in particular. The recommendation given is that local governments should be more proactive in improving resource rural actors travel through capacity Building activities and establish a forum for the synergy of all stakeholders and should be organized or held the race village tourism sector innovation.*

*Keywords: Policy, Innovation Village, Tourism.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dilepaskan dari upaya mendorong pengembangan tingkat desa dengan berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya. Desa-desanya yang mampu mendayagunakan kearifan lokal dan sumber dayanya dengan cara yang berbeda dapat dikembangkan menjadi desa inovasi. Istilah Desa Inovasi adalah desa yang mampu memanfaatkan sumber daya desanya dengan cara baru, mengacu pada gagasan bahwa desa dalam kehidupannya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya bukan hanya sekedar rutinitas hidup saja, tetapi kehidupan yang selalu bergerak penuh dengan inovasi-inovasi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Sebagaimana inovasi yang terus dilakukan oleh kota-kota lainnya, desapun perlu melakukan inovasi-inovasi. Pengembangan desa inovasi dapat mejadi salah satu solusi percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Dr. Tatang A Taufik upaya pembangunan desa yang inovatif, inklusif dan berkelanjutan dilakukan dengan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (IPTEKIN) dengan sistem inovasi sebagai *vehicle* nya. Di dalam sistem inovasi unsur pelaku (elemen) yang harus dilibatkan terdiri dari unsur pemerintah, pebisnis, akademisi dan komunitas (ABG+C). Untuk itu prakarsa pengembangan desa-desanya inovatif perlu didorong dan dikembangkan untuk mempercepat keberhasilan pembangunan desa sehingga menjadi inspirasi bagi pembaruan desa-desanya lainnya.

Kebijakan pengembangan desa inovasi sektor pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing daerah sangatlah tidak mudah dilaksanakan dan menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur, adapun permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana arah kebijakan Pemerintah Kabupaten/Kota yang dalam menumbuhkan desa inovasi sektor pariwisata di Jawa Timur?
- b) Bagaimana potensi pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Jawa Timur ?
- c) Apakah hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Jawa Timur?
- d) Bagaimana strategi untuk menghadapi hambatan dalam pembangan desa inovasi sektor pariwisata di Jawa Timur?

Tujuan yang hendak didapat dari kajian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis arah kebijakan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam menumbuhkan desa inovasi sektor pariwisata di Jawa Timur.
- b. Menganalisis potensi pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Jawa Timur.
- c. Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Jawa Timur.
- i. Mendapatkan strategi dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Jawa Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (Moleong, 2009:3)

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat. (Nazir, 2003: 51).

Lokasi kajian ini dilakukan di Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Tuban, dan Kota Batu. Dalam penelitian ilmu sosial menurut Sugiyono (2012:96) dikenal 3 (tiga) jenis instrumen penelitian yaitu kuesioner, observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *guide interview* dan wawancara mendalam dengan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (Sugiyono, 2012:246) yaitu interaktif model yang mengklasifikasikan analisis data, yaitu pengumpulan dan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*), penarikan kesimpulan (Verifikasi). Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan bidang kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan minat pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah Kabupaten Tulungagung dengan meningkatkan pengelolaan obyek daya tarik wisata, sarana, dan prasarana pariwisata serta penyedia jasa dan pelaku pariwisata. Hasil pembangunan tersebut dapat dilihat dari indikator meningkatnya jumlah wisatawan, pengelolaan obyek wisata semakin baik dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pariwisata.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan peran Kota Batu sebagai Kota pertanian organik berbasis kepariwisataan internasional dengan menguatkan perdagangan hasil pertanian dan industri pertanian (agro-industri) yang diperhitungkan di objek wisata. Perhatian Pemerintah Kota Batu yang besar terhadap sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani baik buruh maupun pengusaha pada sektor pertanian. Pada prinsipnya untuk jangka menengah dan jangka panjang semua desa yang ada di wilayah Kota Batu ditargetkan menjadi Desa Wisata dengan mengedepankan masing-masing potensi dan budaya daerah.

Kabupaten Blitar sangat kaya sekali akan potensi keindahan alamnya yang bisa diandalkan untuk dikembangkan menjadi Obyek Wisata yang sangat menjanjikan. Hal ini bisa dilihat dari hampir setiap kecamatan di kabupaten Blitar mempunyai tempat wisata baik itu berupa tempat peninggalan bersejarah, wisata alam, pantai, maupun wisata buatan semisal bendungan dan lain-lain.

Potensi pariwisata yang berserakan di Kabupaten Tuban tapi masih belum dikelola secara maksimal. Selain itu juga kekurangan dalam pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Kabupaten Tuban yaitu terkait *stakeholder* desa yang belum memahami mekanisme pengembangan desa inovasi sektor pariwisata dan komponen terkait pengembangan desa inovasi sektor pariwisata belum tumbuh secara merata. Sedangkan hambatan yang muncul antara lain pemerintah desa

belum mengetahui potensi desanya dan kurang memahami mekanisme pengembangan desa inovasi sektor pariwisata disamping itu dukungan dari masyarakat desa sekitar maupun pemerintah yang masih kurang serta keterbatasan anggaran dan juga program pembangunan yang diprioritaskan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka disimpulkan bahwa pemerintah daerah mempunyai kebijakan yang mengarah ke pengembangan pariwisata tetapi masih belum fokus pada pengembangan desa inovasi sektor pariwisata. Telah ada usaha untuk membangun komitmen bersama dan memadukan langkah membangun pariwisata khususnya mengembangkan desa wisata. Adanya pengembangan sarana dan prasarana (infrastruktur) pendukung investasi pariwisata walaupun dirasakan masih belum optimal. Pemantapan *City Branding* untuk mengantarkan terwujudnya sentra pariwisata yang didukung oleh pengembangan agropolitan modern. Adapun saran yang diberikan dari penelitian ini adalah: 1) Pemerintah daerah harus lebih proaktif dalam pengembangan desa inovasi sektor pariwisata terutama dalam peningkatan sumberdaya pelaku desa wisata melalui kegiatan *Capacity Building*. 2) Dalam menyusun dokumen perencanaan pemerintah daerah hendaknya memasukan program desa inovasi dalam hal ini sektor pariwisata supaya lebih terarah dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pengembangan desa inovasi. 3) Pemerintah daerah membentuk suatu forum untuk mensinergikan peran masyarakat, akademisi maupun pebisnis dalam pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Jawa Timur. 4) Untuk menumbuhkan minat pemerintah daerah maupun desa perlu diselenggarakan atau digelar lomba desa inovasi sektor pariwisata. 5) Perlu diadakan sosialisasi mengenai konsep dan program desa inovasi sektor pariwisata yang lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allan M. Williams. (2007). *Rural Innovation: Rural Tourism and Innovation. Institute for the Study of European Transformations, and Working Lives Research Institute*. London Metropolitan University.
- Badan Pusat Statistika (BPS). (2013). *Tulungagung Dalam Angka 2013. Tulungagung*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.
- Badan Pusat Statistika (BPS). (2014). *Blitar Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistika (BPS). (2013). *Blitar Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistika (BPS). (2014). *Batu Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu.
- Badan Pusat Statistika (BPS). (2013). *Tuban Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban.

Badan Pusat Statistika (BPS). (2014). *Tulungagung Dalam Angka 2014*.  
*Tulungagung*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.

Marpaung, H., & Bahar, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta

Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekata Proposal*. PT. Bumi  
Aksara

Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nana, S. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. (2003). *Metode Penelitan Sosial*. Ghalia.